

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan berbasis Islam atau yang dikenal dengan LPI, memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran di dalamnya. Selain bercirikan Islam, proses pendidikannya juga diupayakan agar siswa mampu untuk menjadi pembelajar yang tahu secara kognitif (*learning to know*), tahu caranya berbuat dan beramal (*learning to do*), serta tahu dalam mengenal diri sendiri (*learning to be*).¹ Lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran penting untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengaktualisasikan diri dengan cara menggali semua potensi yang ada pada dirinya melalui bimbingan dari guru, hingga mampu menjadi manusia beriman, berilmu, produktif dalam beramal sholeh serta berakhlak mulia.² Selain itu, madrasah juga memiliki budaya atau kultur tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yang mampu membentuk akhlak siswa secara menyeluruh.³ Sehingga lulusan lembaga pendidikan Islam memiliki integrasi antara ilmu dan amal yang akan berguna ketika hidup dalam bermasyarakat nantinya serta berguna di akhirat.

Kultur yang dimaksud yaitu budaya yang menjadi pandangan hidup dan diakui oleh suatu kelompok masyarakat, meliputi perilaku, cara berfikir, nilai-nilai, serta cara adaptasi dengan lingkungan sekitar agar mampu beradaptasi dengan persoalan dan mengetahui alternatif solusinya.⁴ Sedangkan menurut Deal & Peterson budaya atau kultur dapat dipelajari melalui beberapa unsurnya yaitu: visi, misi dan

¹ Rohmat Mulyana, *Optimalisasi Pemberdayaan Madrasah*, cet. I (Semarang: Cv. Aneka Ilmu, 2009), 140.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16.

³ Yusuf Siradz, "Kultur Madrasah dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta," *Jurnal sosialita*, 11.1 (2019): 58, <https://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/793>.

⁴ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), 64.

tujuan, sejarah, norma, kepercayaan, simbol-simbol, dan hubungan antar manusia.⁵ Jadi kultur madrasah dapat dipahami sebagai cara berfikir yang diadaptasi dari lingkungan sekitar kemudian membentuk sebuah sikap atau perilaku berdasarkan nilai-nilai yang menjadi pandangan hidup sebuah kelompok tertentu.

Kultur sekolah/madrasah adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, sebab dengan adanya budaya yang positif di sekolah/madrasah melalui pemenuhan terhadap fasilitas yang mendukung, tata pengaturan madrasah yang baik, budaya kebersamaan seluruh warga madrasah dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh seluruh kelompok tertentu,⁶ nantinya akan mampu memudahkan dalam proses pencapaian tujuan. Menurut Ariefa, kultur sekolah/madrasah merupakan nilai inti (*core values*) untuk memecahkan problematika pendidikan saat ini.⁷ Sehingga penting untuk dikaji bahwa kultur sekolah/madrasah berperan penting dalam membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang menjadi budaya dalam sebuah lembaga pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang dapat menjadi model terkait dengan kultur madrasah yang positif, terutama di kota Demak yaitu MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak. Kultur madrasah yang positif tersebut dibuktikan dengan adanya program-program yang menarik dan tidak hanya dalam lingkup madrasah saja, namun hingga menjalar pada masyarakat sekitar. Program yang merambah kepada masyarakat sekitar yaitu, *excellent program* yang bertujuan untuk menggelar pembelajaran yang efektif bersama masyarakat dengan cara membentuk rumah-rumah belajar di 19 Desa sekitar.⁸ Selain itu, terdapat program-program pembiasaan yang dapat membentuk akhlak

⁵ Deal E. & Kent D. Peterson Terrencel, *Shaping School Culture the Heart of Leadership* (San Francisco: Jossey Bass Publisher, 1999), 25.

⁶ Sya'adatul Khusna dan Zakiyah, "Kultur Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 07 Purbalingga," *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1.1 (2020): 26, <<http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Alhamra/article/view/9112/3624>>.

⁷ Ariefa Efaningrum, "Kultur Sekolah," *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2.1 (2013): 21, <<https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/23404>>.

⁸ 'MTs Al-Irsyad Bentuk Rumah Belajar Di 19 Desa', 2020 <<http://mtsaliirsyad.sch.id/index.php?id=berita&kode=38>>.

siswa yaitu: doa sebelum dan sesudah KBM, sholat dhuha, bersalaman pagi, mengucapkan salam dan kegiatan sosial lainnya.⁹ Dengan adanya kultur yang mendukung tersebut menjadikan MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang populer dan diminati oleh masyarakat sekitar. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa masyarakat sekitar sangat antusias menyekolahkan putra-putrinya karena budaya madrasah yang sesuai dengan kultur masyarakat sekitar yang religius dan dekat dengan pondok pesantren al-Isryad.¹⁰ Sehingga dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam lembaga pendidikan Islam yang bermutu.

Budaya madrasah yang diterapkan di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak juga menghasilkan mutu lulusan dengan profil peserta didik yang mampu menerapkan karakter disiplin dimanapun berada, memiliki sikap yang religius dan mampu bernalar kritis. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti bahwa siswa di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak mampu disiplin ketika berangkat sekolah dan melakukan kegiatan pembiasaan. Sikap religius peserta didik ditunjukkan dengan penerapan akhlak kepada guru, kepada teman dan kepada lingkungan. Selain itu, peserta didik juga memiliki kemampuan dalam bernalar kritis, buktinya dalam setiap pembelajaran guru menerapkan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga mampu memfasilitasi siswa dalam bernalar kritis. Sebagaimana pendapat dari Kepala Madrasah bahwa siswa lulusan dari MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak memiliki akhlak yang baik, seperti menyapa guru ketika bertemu di luar sekolah, menghormati orang yang lebih tua, dan mampu meraik penghargaan ditingkat selanjutnya.¹¹

Lembaga pendidikan yang bermutu berarti mampu memenuhi standar atau kriteria yang ada berdasarkan harapan atau keinginan pelanggan pendidikan, sehingga timbul kepuasan terhadap pelanggan

⁹ Subekan, Wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 1.

¹⁰ Subekan, Wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 1.

¹¹ Subekan, Wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 1.

pendidikan yang menjadikan faktor penting dalam proses penjaminan mutu.¹² Dengan adanya program-program yang dapat membentuk akhlak siswa diharapkan oleh pihak MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak mampu menunjang proses peningkatan mutu pendidikan disana, karena tujuan dari lembaga pendidikan tersebut yaitu membentuk akhlak siswa sebagai generasi penerus yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan Islami.¹³ Oleh karena itu, komitmen Madrasah dalam membentuk kultur madrasah yang positif tertuang dalam visi, misi dan tujuan Madrasah, lalu dituangkan dalam program-program yang mampu membentuk akhlak siswa, sehingga lembaga pendidikan tersebut menjadi lembaga yang memiliki kultur yang positif dan dapat dijadikan sebagai sebuah *role model* penerapan kultur madrasah yang positif.

Hal tersebut sesuai dengan harapan orang tua, madrasah dan peserta didik. Sebagaimana harapan dari orang tua dalam menitipkan anaknya di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak yaitu agar anaknya memiliki akhlak yang baik, disiplin dan berprestasi.¹⁴ Harapan siswa yang menuntut ilmu di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak yaitu agar mampu mengukir prestasi dan memiliki akhlak yang baik.¹⁵ Harapan tersebut sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu dalam membentuk akhlakul karimah dan menciptakan generasi yang unggul dan berprestasi.¹⁶ Sehingga mutu pendidikan yang ada di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak sesuai dengan harapan masyarakat, peserta didik dan *stakeholders* lainnya.

Namun, pada beberapa kondisi seperti halnya yang sedang terjadi sekarang ini yaitu transisi dari zaman konvensional ke zaman digital menyebabkan berbagai permasalahan yang kompleks. Salah

¹² Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan: dalam Konteks Penerapan MBS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

¹³ 'Visi, Misi Dan Tujuan MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak' (23 April 2022, 2022).

¹⁴ Pandoli, Wawancara Oleh Penulis, 5 Oktober, 2023, Wawancara 3, Transkrip..

¹⁵ Naylatul Munafiah, Wawancara Oleh Penulis, 5 Oktober, 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁶ 'Visi, Misi Dan Tujuan MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak'.

satunya beberapa penyesuaian yang harus dilakukan agar pembelajaran dan kultur Madrasah tetap terjaga.¹⁷ Dengan peralihan zaman digital tersebut, menyebabkan tergerusnya kultur Madrasah yang sudah dibentuk dalam waktu yang lama, hal tersebut membutuhkan manajemen yang baik agar kultur madrasah tetap terjaga kelangsungannya. Menurut salah satu siswa, menyebutkan bahwa pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah seringkali tidak dilaksanakan ketiak di rumah, karena ketika di rumah sering bermain *smartphone*.¹⁸ Selain itu, dari hasil observasi terlihat dengan jelas bahwa karakter disiplin siswa berkurang. Hal ini dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang terlambat masuk ke Madrasah, kurang rapi dalam berpakaian, dan kurang disiplin dalam melaksanakan sholat dhuha. Sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa zaman digital sekarang ini, menyebabkan penurunan terhadap karakter disiplin siswa, oleh karenanya guru harus memberi perhatian lebih pada permasalahan tersebut.¹⁹ Sehingga kultur Madrasah yang positif mengalami hambatan sekaligus penurunan akibat ketidakdisiplinan siswa yang terjadi karena perubahan perilaku yang disebabkan oleh perkembangan zaman digital sekarang ini.

Kultur Madrasah yang positif dengan berbagai macam pembiasaan yang menjadi program, seharusnya mampu menguatkan karakter disiplin siswa di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak. Karena idealnya kultur atau budaya sekolah dengan penerapan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu meningkatkan dan memperkuat karakter disiplin siswa.²⁰ Menurut Maunah, terdapat beberapa pembiasaan yang mampu menguatkan karakter disiplin siswa, yaitu: pembiasaan tingkah laku yang dilakukan di lingkungan

¹⁷ Abd Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia," *Education and Learning Journal*, 1.2 (2020): 119. <<https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>>.

¹⁸ Ghaisan Dia Adin, wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 2.

¹⁹ Subekan, Wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 1.

²⁰ Kinanthi Sinta Dewi, 'Manajemen Kultur Sekolah Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Di SD Nglindur Girisubo', *Prosiding Seminar Nasional: Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0.*, 2019, 450.

sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, pembiasaan beribadah seperti sholat dhuha, dan pembiasaan agar peserta didik memiliki iman yang kuat.²¹ Jadi dengan adanya kultur madrasah yang memiliki pembiasaan secara terus menerus, idealnya harus mampu membentuk karakter siswa khususnya terkait dengan karakter disiplin siswa.

Namun, realita yang terjadi di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak, peserta didik kurang menghayati pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat diamati melalui perilaku peserta didik yang kurang disiplin dalam beberapa hal seperti tidak menggunakan atribut lengkap sekolah, terdapat peserta didik yang terlambat masuk sekolah, dan terdapat pula peserta didik yang bersembunyi di kelas apabila sholat dhuha sedang dilaksanakan.²² Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan oleh Subekan bahwa untuk menangani peserta didik yang kurang disiplin, guru senantiasa melakukan tindak penanganan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti, tidak menggunakan atribut lengkap, tidak mau melaksanakan kegiatan madrasah dan terlambat masuk sekolah.²³ Sehingga kultur pembiasaan tersebut kurang mampu menguatkan karakter disiplin siswa. Padahal pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus atau istiqomah menurut Herry Gunawan, idealnya mampu meningkatkan dan membentuk karakter disiplin siswa, karena pembiasaan merupakan suatu bentuk *operant conditioning*, yaitu merangsang siswa melakukan kegiatan sehari-hari hingga terbiasa dan menjadi karakter dalam diri.²⁴ Tidak hanya itu, menurut Manan, pembiasaan yang dilakukan pada usia dini mampu membentuk kebiasaan bagi anak sehingga menjadi karakter yang tertanam kepada anak.²⁵ jadi kultur Madrasah dalam bentuk pembiasaan kegiatan

²¹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), 97.

²² Hasil Observasi, MTs. Al-Irsyad Gajah, 6 Mei 2022.

²³ Subekan, Wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 1

²⁴ Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, 267.

²⁵ Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.2 (2017), 25. <http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf>.

sehari-hari bertujuan untuk membentuk dan menguatkan karakter disiplin siswa sangatlah tepat, namun harus dilakukan secara istiqomah dan penuh penghayatan.

Karakter disiplin memiliki peran penting bagi terbentuknya mental dan akhlak siswa, tujuan disiplin antara lain: untuk melatih anak agar memiliki tingkah laku yang baik dan pantas bagi siswa, untuk pengendalian diri sendiri baik dari luar dan dalam, sebagai proses pematangan bagi siswa agar memiliki tanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain, serta mencegah timbulnya permasalahan terkait dengan karakter disiplin agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar dan mengajar.²⁶ Adapun manfaat disiplin menurut The Liang Gie yaitu untuk menanamkan bahwa tindakan tertentu selalu diikuti dengan hukuman dan pujian, serta untuk mengajarkan tindakan penyesuaian bagi anak tanpa menuntut konfirmasi yang teralalu berlebihan, dan berguna bagi anak dalam proses pengendalian diri serta pengarahan diri agar mampu mengembangkan hati nuraninya sendiri dalam melakukan sebuah tindakan.²⁷ Karakter disiplin dapat diukur melalui pengamatan terkait dengan ketaatan dan kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sekolah, datang tepat waktu, tertib saat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.²⁸ Jadi karakter disiplin adalah hal penting yang harus diajarkan kepada siswa dalam rangka mengembangkan potensi diri siswa semaksimal mungkin dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di lingkungan madrasah.

Maka dari itu, menjadi penting untuk dikaji bahwa kultur madrasah dalam menjalankan pembiasaan setiap hari seharusnya mampu untuk menguatkan karakter disiplin siswa. Kultur madrasah tersebut tidak hanya terkait dengan pembiasaan setiap hari yang

²⁶ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya* (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2004), 38.

²⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: UGM Press, 1971), 59.

²⁸ Umi Chulsum, "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Karakter disiplin Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabaya," *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5.1 (2017): 9.

dilakukan oleh peserta didik, namun kultur madrasah juga terkait dengan budaya karakter disiplin, kreatif, kerja keras dan cerdas.²⁹ Namun, sejauh ini yang terjadi di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak sudah menunjukkan hasil yang baik pada kultur madrasah yang positif, akan tetapi peserta didik kurang menghayati dalam melaksanakan kultur madrasah yang terbentuk tersebut. Hal tersebut terbukti dari pernyataan Subekan bahwa madrasah memiliki program harian untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, program tersebut seperti kegiatan do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dhuha, sholat berjama'ah dan sebagainya.³⁰ Meskipun kultur Madrasah sangat mendukung dan positif dalam menerapkan karakter disiplin, namun dengan adanya perkembangan zaman era digital yang sangat cepat mengakibatkan menurunnya karakter disiplin siswa pada lembaga pendidikan tersebut. Seharusnya manajemen dalam membentuk kultur madrasah yang dilakukan mampu membentuk kedisiplin melalui pembiasaan yang menjadi program di lembaga pendidikan Islam tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak dengan mengambil tema besar kultur madrasah dan karakter disiplin siswa, peneliti mengambil judul "*Penguatan Budaya Disiplin Siswa Melalui Kultur Madrasah (Studi Penerapan Manajemen POAC di Mts. Al-Irsyad Gajah, Demak)*".

B. Fokus Penelitian

Kajian terkait dengan tema penelitian kultur madrasah sangatlah luas, namun pada tesis ini peneliti membatasi beberapa fokus masalah dan kajian yang nantinya akan membedakan dengan penelitian lainnya, sehingga dalam penelitian ini akan memunculkan sebuah gagasan kebaruan (*novelty*) yang menarik untuk dikaji dan dibahas secara mendalam. Fokus penelitian ini yaitu aktivitas dan tahapan manajemen dalam membentuk kultur madrasah di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak. Kajian selanjutnya membahas tentang strategi madrasah dalam menguatkan karakter disiplin siswa melalui

²⁹ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 8.

³⁰ Subekan, Wawancara oleh Penulis, 23 April, 2022, Wawancara, Transkrip 1

pengembangan kultur madrasah yang positif. Terakhir, peneliti hendak mengkaji tentang dampak yang terjadi pada manajemen dalam membentuk kultur madrasah untuk menguatkan karakter disiplin siswa dengan indikator karakter disiplin yaitu: menaati dan mematuhi tata-tertib madrasah, datang tepat waktu, tertib saat belajar, mengerjakan tugas dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan rumusan masalah berdasarkan uraian tersebut berikut ini:

1. Bagaimana jenis aktivitas manajemen yang membentuk kultur madrasah di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak?
2. Bagaimana strategi manajemen dalam membentuk kultur madrasah untuk menguatkan karakter disiplin siswa di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak?
3. Bagaimana dampak manajemen dalam membentuk kultur madrasah untuk menguatkan karakter disiplin siswa di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis aktivitas manajemen yang membentuk kultur madrasah di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak.
2. Mendeskripsikan strategi manajemen dalam membentuk kultur madrasah untuk menguatkan karakter disiplin siswa di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak.
3. Menemukan dampak manajemen dalam membentuk kultur madrasah untuk menguatkan karakter disiplin siswa di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akademis mampu berguna untuk pengembangan keilmuan khususnya dalam lingkup manajemen pendidikan Islam yang terkait dengan kajian kultur

madrasah. Tidak hanya itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah *role model* dalam menguatkan karakter disiplin siswa melalui implementasi kultur Madrasah yang positif. Sehingga teori-teori yang berkembang berdasarkan kajian empiris dan logis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang mengkaji secara mendalam tentang kultur Madrasah.

2. Manfaat Praktis

Selanjutnya secara praktis akademik penelitian tesis ini diharapkan mampu untuk bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti pihak Madrasah sendiri, pelanggan pendidikan dan pemerintah, berikut penjelasannya:

a. Madrasah

Penelitian ini dirasa mampu untuk berguna bagi madrasah sebagai bahan kajian dan analisis tentang kultur Madrasah di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak. Dengan adanya penelitian ini pihak madrasah akan mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam menguatkan karakter disiplin siswa dan solusi pemecahannya.

b. Pelanggan Pendidikan

Pelanggan pendidikan yang dimaksudkan adalah *stakeholders* seperti: yayasan, pemerintah, masyarakat dan lainnya. Penelitian ini mampu menjadi bahan analisis dan pertimbangan terkait dengan kultur madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di Al-Irsyad Gajah, Demak. Karena dengan adanya kajian dalam penelitian ini akan memberi informasi yang akurat bagi pelanggan pendidikan tentang kultur madrasah yang sudah terbentuk di Al-Irsyad Gajah, Demak sehingga dapat dilakukan evaluasi secara mendalam untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

c. Akademisi

Sedangkan untuk para akademisi, penelitian ini mampu menjadi bahan rujukan terkait dengan tema kultur madrasah dalam menguatkan karakter disiplin siswa melalui kultur yang positif. Serta mampu menjadi bahan koleksi khususnya di perpustakaan IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian mengharuskan adanya sistematisasi pada susunan penelitiannya, agar memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi penelitian tesis ini, berikut sistematika penulisannya:

1. Bagian Awal

Terdiri dari beberapa bagian yaitu: sampul judul, halaman judul penelitian, nota persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian penelitian, abstrak, motto penulis, persembahan, transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, tabel dan lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian selanjutnya terdiri dari 5 bab yang setiap babnya memiliki bahasan yang berbeda-beda sesuai dengan urutan dalam penelitian, berikut penjelasannya:

- a. Bab I Pendahuluan, terdiri dari 6 bagian berbeda yaitu: latar belakang masalah yang berisi tentang kegelisahan peneliti dan urgensi dalam penelitian ini. Fokus penelitian, yaitu berisi tentang pokok-pokok kajian penelitian agar terdapat batasan yang jelas dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah, yaitu beberapa rumusan masalah yang hendak dijawab oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian yang dikaji. Tujuan penelitian, berisi tentang beberapa tujuan yang relevan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian. Manfaat penelitian, berisi tentang beberapa manfaat penelitian tesis ini yang berguna untuk beberapa pihak baik secara teoritis maupun praktis. Terakhir, sistematika penulisan yang berisi tentang susunan dalam penelitian tesis ini.
- b. Bab II Kajian Teori, berisi tentang teori-teori yang peneliti kumpulkan berdasarkan tema penelitian seperti terkait tentang manajemen secara umum, kultur madrasah, dan karakter disiplin. Selanjutnya kajian tentang penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian tesis ini. Terakhir, gambaran tentang alur berfikir dalam penelitian tesis ini.
- c. Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan metode penelitian yang digunakan, subjek dan objek, teknik

pengumpulan data, teknik analisis dan uji keabsahan data dalam penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang laporan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak terkait dengan tema kultur Madrasah berdasarkan fokus masalah dan rumusan masalah yang hendak dijawab oleh peneliti. Pada bab ini, juga terdapat analisis yang memudahkan pembaca memahami seluk-beluk dari hasil dari penelitian tesis ini.
- e. Bab V Kesimpulan, berisi tentang hasil oleh pikir dan intisari dari penelitian yang dilakukan di MTs. Al-Irsyad Gajah, Demak terkait dengan tema manajemen dalam membentuk kultur madrasah dalam menguatkan karakter disiplin bagi siswa.

3. Bagian Akhir

Terkahir, bab yang mendukung penelitan yang berisi tentang daftar rujukan penelitian, lampiran-lampiran serta riwayat hidup peneliti.